

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum IAIN Antasari Banjarmasin

Penulis akan memberikan gambaran tentang visi, misi dan tujuan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Visi IAIN Antasari Banjarmasin yaitu menjadikan pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif. Misi IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.¹

Tujuan IAIN Antasari Banjarmasin yaitu menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak al karimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman; dan menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai

¹ Sofyan Noor, Haris fadillah, Yuzainah Magfirah, *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h.32-33.

keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.²

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan. Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, tentang peresmian penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta. Penegerian Fakultas Syari'ah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1380 H. Dan sebagai Dekan ditetapkan H.Abdurrahman Ismail, MA (alm), maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kepmenag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.³

Halaman ix, pada buku Dwi Windu IAIN Antasari 1964-1980, Mentri Agama RI, H. Alamsyah Ratu Perwiranegara menegaskan bahwa IAIN didirikan di Indonesia bertujuan untuk mencetak ulama-ulama intelek. Dengan demikian, diharapkan ulama cendikia ini mampu ikut aktif dalam mempercepat proses pembangunan disegala bidang yang sedang digalakan oleh pemerintah saat ini.⁴

² [www.kborneo.com/directory.cfm?show=Institut Agama Islam Negeri Antasari \(IAIN\)](http://www.kborneo.com/directory.cfm?show=Institut%20Agama%20Islam%20Negeri%20Antasari%20(IAIN)). Diakses pada hari selasa, 17 juni 2014. Pukul 17.23.

⁴ IAIN Antasari, *Profil dan Panduan Akademik Fakultas Syariah IAIN Antasari*, (Banjarmasin: tp, 2012), h. 1.

Dari perjalanan sejarah, terlihat bahwa Fakultas Syariah adalah Fakultas yang paling awal berdiri di daerah ini (15 Januari 1961). Fakultas inilah yang menjadi modal untuk berdirinya IAIN Antasari di samping fakultas-fakultas swasta yang ada di daerah. Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Arab di Kandangan yang sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab. Semua fakultas yang ada di daerah ini diresmikan berdirinya oleh Pemerintah Daerah pada bulan September 1961 atas desakan berbagai tokoh kepada Gubernur (H. Maskid) kala itu.⁵ Saat ini, empat fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin telah mengalami perubahan nama, untuk Fakultas Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Ushuluddin dan humaniora dan Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

B. Data Pegawai di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin

IAIN Antasari untuk saat ini mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) sekitar 420 orang PNS. Terdiri dari Dosen 292 orang, tenaga kependidikan sebanyak 128 orang. Dalam perspektif gender terdiri 285 Laki-Laki (68 %) dan 135 Perempuan (32 %). Sekarang ini IAIN Antasari mempunyai Guru Besar sebanyak 13

⁵*Ibid.*, h. 5.

orang, Dosen berjabatan Lektor Kepala 102 orang, Lektor 121, dan Dosen junior berjabatan Asisten Ahli sebanyak 56 orang.⁶

Jenis jabatan yang ada di IAIN Antasari yaitu, jabatan struktural dan jabatan yang di dapat sebagai tugas tambahan. Data yang didapat dalam penelitian ini melalui wawancara dengan responden yang mempunyai tugas tambahan, dan informan dalam penelitian ini yaitu beberapa responden yang mempunyai jabatan struktural.

C. Persepsi dan Alasan Pejabat IAIN Antasari Banjarmasin tentang Penggunaan BRI untuk Pengambilan Gaji PNS di Lingkungan IAIN Antasari

1. Identitas Responden

Selama penelitian, penulis telah mewawancarai 11 pejabat IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu pejabat dari pihak rektorat dan pejabat dari fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin, para pejabat tersebut penulis jadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Identitas responden di dalam penelitian ini ialah biodata pribadi responden yang menjawab pertanyaan yang penulis ajukan, meliputi:

a. Usia Responden

Usia yang dimaksud disini ialah usia (umur) dari ke-11 responden yang dihitung sejak mereka dilahirkan sampai saat pengumpulan data penelitian ini.

⁶ <http://www.iain-antasari.ac.id/2014/02/15/data-statistik-kepegawaian-2014.html>. Di akses pada hari rabu tanggal 25 Juni 2014. Pukul 11.42.

Tabel 2. Kategori Umur Responden.

NO	Kategori umur responden	Jumlah
1.	40-49	6 orang
2.	50-59	5 orang
	Jumlah	11 orang

b. Pendidikan Terakhir

Seluruh responden yang ada disini secara keseluruhan adalah responden yang telah lulus pendidikan Strata 1 (S.1). Sedangkan pendidikan yang penulis maksudkan di sini adalah pendidikan terakhir yang pernah diselesaikan oleh responden. Beberapa responden yang penulis wawancarai telah menjadi guru besar di lingkungan IAIN Banjarmasin, berikut ini kategori pendidikan responden:

Tabel 3. Kategori pendidikan Responden.

NO	Kategori Pendidikan Responden	Jumlah
1.	Sarjana S2	4 orang
2.	Sarjana S3	7 orang
3.	Jumlah	11 Orang

c. Pekerjaan dan Jabatan

Sebelas responden yang ada dalam penelitian ini, mereka telah diwawancarai dan memberikan keterangan mengenai pekerjaan mereka masing-masing. Pekerjaan para responden yaitu sebagai dosen dan juga sebagai pejabat di IAIN Antasari Banjarmasin. Diantara jabatan para responden yaitu sebagai berikut: Rektor, Wakil Rektor 1, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, dan Dekan serta Wakil Dekan II pada empat fakultas yang ada di IAIN Antasari. Namun, ada salah satu pejabat yang tidak bersedia diwawancara dan menjadi responden dalam penelitian ini.

d. Alamat Responden

Alamat para responden bermacam-macam atau variatif. Untuk lebih jelasnya, maka akan di sebutkan di bagian hasil wawancara di bawah ini.

2. Persepsi dan Alasan Pejabat IAIN Antasari Banjarmasin tentang penggunaan BRI untuk Pengambilan Gaji PNS di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 11 orang responden, ternyata persepsi yang diberikan bervariasi. Ada yang menyetujui, dan ada yang kurang setuju. Perbedaan ini terjadi karena mereka mempunyai pemahaman masing-masing dari pemikirannya mengenai bank konvensional (BRI) yang menggunakan sistem bunga yang masih kontroversi di kalangan para ulama. Selanjutnya dapat diuraikan hasil wawancara yang dilakukan dengan para responden, berikut ini adalah deskripsi dari hasil wawancara tersebut:

a. Responden yang Setuju

Responden 1

Nama : AF

Umur : 58 tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan Jabatan : Dosen dan Rektor

Alamat : Komplek IAIN no 10.

BRI adalah Bank Rakyat Indonesia sebuah BUMN milik pemerintah. IAIN Antasari adalah lembaga Pendidikan Agama Islam Negeri milik pemerintah juga, di bawah kementrian agama. Kemudian gaji pegawai, ada dosen dan karyawan hak mereka untuk mendapatkan gaji sesuai tugas mereka sebagai PNS yang telah mempunyai SK dari pemerintah.

Penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS tidak merugikan bagi pegawai kami, malah itu ada maslahatnya, (keuntungannya lebih aman) tidak ada pemotongan, bahkan tidak ada unsur merugikan. Tidak menjadi masalah apakah itu bank syariah atau bank konvensional asalkan bisa membantu dan tidak ada mudharatnya.

Karena itu (penggunaan BRI untuk pengambilan gaji para PNS di lingkungan IAIN Antasari) adalah kesepakatan MoU antara Mentri Agama dengan DIRUT (Direktur Utama) BRI, kami ini melaksanakan MoU itu karena untuk gaji pegawai disalurkan, diamankan melalui BRI. Karena lebih aman. dan itu sudah merupakan petunjuk dari Jakarta melalui kesepakatan MoU, antara Sekjen Mentri Agama pusat

dengan DIRUT BRI. Jadi, kesepakatan antara pemerintah dengan pemerintah. Tidak ada kaitannya apakah itu bank konvensional atau bank syariah.

Bunga yang ada di bank itu tidak dipakai atau tidak digunakan. Saya salurkan saja. Dan jika tidak bisa menghindar dari bunga, seperti gaji di BRI maka disalurkan saja dan dikelola sendiri.⁷

Responden 2

Nama : SS

Umur : 55 Tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan jabatan : Dosen dan Wakil Rektor

Alamat : Jln. Kemiri. Gatot Subroto IV.

Untuk memudahkan penyaluran keuangan gaji PNS, di bukalah rekening di BRI itu. alasannya bukan karena bank pemerintah. Tapi kebijakan dari pusat. Kebijakan tersebut dari Kementrian Agama Pusat. Sebagai pegawai harus mengikuti seperti itu. Adapun bunga dalam Islam masalah khilafiyah, jadi ada yang membolehkan dan ada yang tidak. Bunga di bank jika dibandingkan tidak ada apa-apanya dengan inflasi. Jadi nasabah tidak mendapatkan apa-apa dari itu, dan memakai bank BRI tidak ada niat untuk mencari bunganya. Apalagi untuk gaji, digunakan sebulan habis, kalau menurut saya, memang mestinya, bagusnya menggunakan bank

⁷Wawancara dengan AF, Rektor IAIN Antasari, Banjarmasin, jum'at, 23 Mei 2014. Pukul 08.45.

Islam/bank syariah. Tidak apa-apa menggunakan BRI untuk pengambilan gajinya. Apalagi niatnya bukan untuk mendapatkan bunga.⁸

Responden 3

Nama : MA

Umur : 42 tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan Jabatan : Dosen dan Wakil Rektor

Alamat : Cempaka Putih, Gg. Limau. RT.09 No.75.

Penggunaan BRI adalah keputusan pemerintah pusat maksudnya yaitu Kementerian Agama di Jakarta. Karena hubungannya vertikal, dari IAIN ke Jakarta. Dan di Jakarta bekerjasama dengan BRI maka di IAIN juga bekerjasama dengan BRI. Sebagai pejabat, mengikuti saja kebijakan yang ada, karena merupakan kebijakan dari atas, menetapkan BRI dan digunakan saja. BRI tersebut juga sangat bermanfaat, jadi di gunakan saja fasilitas bank BRI tersebut. transaksi menggunakan BRI tidak masalah, baik-baik saja penggunaan BRI tersebut.

Kontroversi tentang bunga bank, bunga yang menurut saya haram yaitu bunga yang ditetapkan oleh renteneir. Bukan bunga yang di bank, dan bunga yang di bank tidak termasuk riba. Bunga yang *adh'afan mudha'afan* (berlipat ganda) dan mengeksploitasi itulah yang riba. Di bank, tidak sampai berlipat ganda. Menurut

⁸Wawancara dengan SS, Wakil Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, jum'at, 23 Mei 2014. Pukul 14.28.

saya, di bank pemerintah tidak ada unsur menzaliminya. Dana yang didapatkan bank pemerintah kembali kepada masyarakat juga.⁹

Responden 4

Nama : AH

Umur : 56 tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan Jabatan : Dosen dan Dekan

Alamat : -

Karena dulunya memang ada instruksi dari Kementerian Agama Pusat, ada kerjasama antara BRI dan Kementerian Agama Pusat. Maka Kementerian Agama Pusat menginstruksikan untuk memanfaatkan jasa BRI untuk penyaluran gaji.

BRI konvensional digunakan untuk pengambilan gaji tidak masalah. Lancar-lancar saja, karena fungsi bank itu hanya sebagai penyalur. Jadi menggunakan bank apa saja boleh, Jika fungsinya sama saja. Setuju saja penggunaan BRI untuk pengambilan gaji. (karena merupakan sistem dari pusat).

Pengertian riba, *adh'afan mudha'afan* (berlipat ganda) dalam konsep bunga bank ketika dalam produk pinjaman, di bank konvensional itu pasti ada agunan/jaminan. Ketika tidak bisa membayar sampai batas waktunya/tempo. Agunan

⁹Wawancara dengan MA, Wakil Rektor II IAIN Antasari, Banjarmasin, Rabu, 21 Mei 2014. Pukul 11.45.

tersebut digunakan, padahal mungkin saja pailit. Jadi agunan itu sebagai jaminan. Jangan dilihat semua bunga bank itu riba.¹⁰

Responden 5

Nama : AK

Umur : 59 Tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan jabatan : Dosen dan Dekan

Alamat : Jln A. Yani.

Ada yang menyatakan bunga itu riba dan ada yang sudah menyatakan adanya kesepakatan dari awal itu tidak lagi riba. Bunga yang riba itu bunga yang *adh'afaan mudha'afan*, apalagi kalau sampai bunga berbunga, itu sudah membelit nasabah. Kalau bunga di bank konvensional tidak seberapa. Tidak terlalu merasa untung juga dengan bunga yang ada. Orang yang meminjam itu yang bisa merasakan bunga berbunga. Kalau sebagai penabung tidak apa-apa, tidak apa-apa karena bunganya sedikit dan itu sudah bisa dimaklumi, karena bunganyanya wajar (tidak berlipat ganda/ bunga berbunga) maka tidak apa.

Sudah merupakan kesepakatan antara Kementerian Agama Pusat dan BRI, kita sebagai pelaksana saja. Tidak mungkin kita keluar dari itu karena merupakan kebijakan Kementerian Agama Pusat, Kemenag menetapkan BRI sebagai juru bayar gaji melalui BRI. Jadi kita tidak bisa apa-apa sebagai penerima kebijakan. tidak

¹⁰Wawancara dengan AH, Dekan, Banjarmasin, hari rabu, 30 April 2014. Pukul 14.30.

mungkin kita keluar dari lingkungan kebijakan yang sudah ada dari pusat. Kebijakan Kementerian Agama, menetapkan BRI sebagai penyalur untuk gaji PNS.¹¹

Responden 6

Nama : AS

Umur : 42 Tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan jabatan : Dosen dan Dekan

Alamat : Blok G. No.5 Kertak Hanyar.

Bunga bank ada berbagai pendapat. Ada yang membolehkan ada yang tidak. Mengenai bank konvensional, tidak mengetahui secara pasti transaksinya, dan juga antara bank syariah dan konvensional. Adapun kebijakan mengenai pengambilan gaji menggunakan BRI merupakan kebijakan dari atasan, Jakarta. Mengenai BRI sebagai tempat pengambilan gaji, Selain pertama kebijakan, yang kedua transaksinya bagus-bagus saja (baik), ada dimana-mana ATM-nya, mudah diambil uangnya, jadi kemudahan-kemudahan itu yang mungkin diperoleh oleh nasabah BRI sebagai pengambil gaji disitu, sehingga aman dan nyaman. Setuju saja BRI sebagai wadah untuk pengambilan gaji para PNS, karena kebijakan dari pusat, dan karena kita ini pegawai pusat maka pusat yang menentukan gaji mau memakai bank apa. Sesuai kerjasama MoU (kerjasama Kementerian Agama dan BRI).

Bunga bank ada berbagai pendapat. Ada yang membolehkan ada yang tidak, dan saya berpendapat bunga boleh. Kebijakan mengenai pengambilan gaji merupakan

¹¹Wawancara dengan AK, Dekan, Banjarmasin, hari selasa, 20 Mei 2014. Pukul 14.42.

kebijakan dari atasan. Kemenang Jakarta kerjasama dengan BRI sehingga sampai kebawah dan kedaerah-daerah semua pegawai Kemenag melewati BRI gajinya.¹²

Responden 7

Nama : MD

Umur : 48 Tahun

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Dosen dan Wakil Dekan

Alamat : Jln. Vetran, KM. 5,5.

Bunga itu ada dua pendapat, kalau menurut Hasan yang di maksud berlebih (bunga) itu adalah *adh'afan mudha'afan*, renteneir. Kalau bunga bank tidak berlipat ganda, “Dan Allah menghalalkan jua beli dan mengharamkan riba”, lalu “janganlah kamu memakan riba yang berlipat ganda”, dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba itu ketika *adh'afan mudha'afan*. Penggunaan BRI sebagai tempat pengambilan gaji setuju saja. Yang namanya bank, mesti ada keterkaitannya dengan pengguna, disini pengguna menggunakan BRI sebagai tempat pengambilan gaji, sepakat saja, boleh-boleh saja. Disamping itu BRI juga aksesnya lebih mudah, ada di mana-mana, ATM-nya banyak. Penggunaan BRI lebih mudah. Saya setuju saja dan keamanannya terjamin dan BRI juga termasuk bank pemerintah. Mengenai bunga saya tidak membenarkan dan saya tidak memakai bunganya untuk kepentingan pribadi, saya sumbangkan ke tempat-tempat sosial, perbaikan jalan dan sebagainya.

¹²Wawancara dengan AS, Dekan, Banjarmasin, hari senin, 12 Mei 2014. Pukul 15.10

Lebih bermanfaat daripada ditinggal/disimpan di bank, artinya saya tetap tidak mengambil bunga untuk pribadi.¹³

Responden 8

Nama : SF

Umur : 49 Tahun

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Dosen dan Wakil Dekan

Alamat : Jln. Bumi Indah 3.

BRI termasuk bank BUMN tujuannya untuk pembangunan. Saya tidak terlalu ketat dalam hal mengenai penggunaan BRI konvensional untuk pengambilan gaji PNS, saya rasa boleh-boleh saja BRI menjadi tempat pengambilan gaji PNS. Bunga itu dalam hukum Islam ada yang menyatakan sama dengan riba, ada larangan. Tapi yang lain menganggap karena itu bagian dari jasa bagi orang yang mempergunakan bank, maka hal itu wajar. Kalau bagi orang yang menganggap bahwa bunga itu sesuatu yang meragukan, bisa saja bunga itu digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, barangkali untuk bersedekah, Kalau bisa bekerjasama atau menabung di bank yang jelas-jelas syariah tentu lebih baik. Alasan IAIN menggunakan BRI, tidak dijelaskan. Hal itu merupakan Kebijakan pimpinan yg bekerjasama dgn BRI. Kita yang di bawah

¹³Wawancara dengan MD, Wakil Dekan, Banjarmasin, hari kamis, 22 Mei 2014. Pukul 14.43.

ini mengikut semua, karena gaji lewat BRI tersebut. Karena sudah kebijakan maka bisa saja makai BRI dan karena itu juga BUMN, bank pemerintah.¹⁴

b. Pendapat yang Kurang Setuju

Responden 9

Nama : SA

Umur : 51 tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan dan Jabatan : Dosen dan Wakil Rektor

Alamat : Komplek Pal 8 Indah, blok A. No.139 Keratak Hanyar.

Arti bunga adalah keuntungan yang diperoleh oleh BRI dari uang yang ia kumpulkan dari masyarakat atau dari uang yang bank investasikan kepada masyarakat. Bank mempunyai kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan, dari pengumpulan dan penyaluran bank mempunyai keuntungan dan keuntungan di dapat dari penyaluran itulah yang di ambil dari bank. Sebagian diberikan kepada nasabah, sebagian di jadikan keuntungan bagi bank. Jadi bunga adalah keuntungan.

BRI sebagai tempat pengambilan gaji PNS merupakan kebijakan dari Mentri Agama jadi sifatnya menerima saja karena BRI bekerjasama dengan KEMENAG dalam penyaluran gaji, jadi mau tidak mau harus mengikuti kebijakan. Seandainya disuruh memilih dari bawah, ditanyai maunya bank apa? Tentu akan memilih bank syariah, tapi karena sifatnya menerima, mau tidak mau yang mana merupakan pertimbangan Kementerian Agama memilih BRI.

¹⁴Wawancara dengan SF, Wakil Dekan, Banjarmasin, hari selasa, 20 Mei 2014. Pukul 16.35.

Penyaluran gaji itu hanya transit, artinya uang gaji yang sudah masuk rekening BRI kemudian diambil dan digunakan serta diinvestasikan lagi. Jadi BRI hanya sebagai tempat numpang lewat saja atas uang gaji yang diterima.

Jika diminta persetujuan, kita memilih bank syariah, namun karena sifatnya tadi hanya menerima maka mau tidak mau harus menyetujui penggunaan BRI konvensional. 'setuju karena tidak ada pilihan dan tidak setuju kalau ada pilihan'.

Bunga merupakan keuntungan yang diperoleh oleh bank konvensional dan keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang rasional. Adapun riba adalah kezhaliman terhadap orang lain, maka bank konvensional menetapkan bunga berdasarkan Peraturan Pemerintah, jadi pemerintah yang membuat aturan bunganya sekian persen. Pemerintah mengatur suku bunga tidak melebihi daripada angka dari perkembangan ekonomi di suatu kawasan tersebut. Bunga itu dibawah rata-rata (pertumbuhan ekonomi), jadi ada yang menyatakan bahwa bunga itu tidak menzalimi. Bunga merupakan keuntungan yang ditetapkan oleh bank di awal. Jadi penetapan keuntungan di awal yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah bahwa keuntungan itu harus diakhir, maka dalam bank syariah hanya nisbah/bagi hasil. Sebenarnya bunga ini dari kuantitas ia tidak menzalimi, karena tidak tinggi. Tingginya suku bunga dikontrol oleh pemerintah. Jika melebihi atau banyak maka akan ditegur. Bunga ditetapkan di awal sebelum diinvestasikan. Letak ketidakjelasan

bunga terletak pada keuntungan di awal ketika dijadikan modal usaha. Bunga sama dengan riba dari rentiner yang memakai jumlah bunga sangat tinggi.¹⁵

Responden 10

Nama : HM

Umur : 44 Tahun

Pendidikan : S3

Pekerjaan : Dosen dan Dekan

Alamat : Jln. Dharma Budi No. 76.

Jika sudah ada bank syariah, mengapa tidak digunakan? Soalnya kita sebagai orang IAIN Antasari, orang yang memiliki background agama/pendidikannya di agama, Saya pikir kita mendukung saja bank syariah. BRI ada bank syariah, mengapa tidak ke bank syariah? Jika misalnya boleh, kita pindah ke BRI syariah mengapa tidak? Saya termasuk yang hati-hati. Kalau waktu dulu tidak ada bank syariah. Kalau ada syariah, seharusnya syariah saja, kalau saya pribadi malah menghendaki BRI syariah (bank syariah), lebih nyaman sesuai dengan hati nurani. BRI haya sebagai tempat untuk mengambil gaji (numpang lewat) dan menyimpan dana/gaji ke bank syariah. Gaji dipindahkan di bank syariah. Karena merupakan kebijakan dan mengikuti sistem yang berlaku dalam pengambilan gaji yaitu memakai BRI, kemudian jika sudah keluar gajinya dan diterima, dipindahkan ke bank syariah.

¹⁵Wawancara dengan SA, Wakil Rektor, Banjarmasin, hari Rabu, 7 Mei 2014. Pukul 10. 27.

Bunga yang ada di bank konvensional saya tidak mengetahui bagaimana operasionalnya.¹⁶

Responden 11

Nama : NI

Umur : 47 Tahun

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Dosen dan Wakil Dekan

Alamat : Jln. A. Yani. KM. 12,200.

Bank, ada yang bank syariah dan ada bank konvensional. Kenapa tidak ke bank syariah, padahal kita di bawah Departemen Agama-Kementrian Agama. Secara politik pemerintah juga harus ikut membantu membesarkan bank syariah ini., karena bank syariah ini solusi dalam dunia perbankan yang selama ini sudah lama dikuasai oleh bank konvensional yang memakai sistem bunga- riba. Bank yang beroperasi berdasarkan sistem syariah, siapa lagi kalau tidak kita umat Islam yang menggunakan, membesarkan dan mensosialisasikan, termasuk Kementrian Agama harus ikut serta. Untuk kehati-hatian lebih baik, kalau ada saja bank yang syariah kenapa tidak bank syariah. Bank syariah juga menawarkan berbagai produk-produk. BRI menjadi tempat distribusi saja, mendistribusikan gaji. Untuk kehati-hatian maka dipindahka ke bank syariah.

Karena sudah kebijakan , maka tidak bisa apa-apa lagi untuk pengambilan gajinya melalui BRI, seluruh pegawai Kemenag mengambil gaji melalui BRI. Prinsip

¹⁶Wawancara dengan HM, Dekan, Banjarmasin, hari jum'at, 9 Mei 2014. Pukul 11.10.

syariah, saling menguntungkan. Tidak merugikan salah satu pihak. Setiap kelebihan yang membebaskan itu riba. Saya melihat BRI fungsi bank hanya sebagai pendistribusi (distributor), sebagai tempat distribusi gaji pegawai. BRI tempat pengambilan gaji, tidak hanya di IAIN tapi sudah Nasional.

Setiap kelebihan yang membebaskan itu riba. Karena kelebihan itu riba. Riba itu merugikan salah satu pihak. ketika kelebihan itu menjadi keuntungan bagi yang berutang maka tujuan syariahnya jadi berbeda.¹⁷

D. Analisis Persepsi dan Alasan Pejabat IAIN Antasari Banjarmasin tentang Penggunaan BRI Untuk Pengambilan Gaji PNS.

Terdapat perbedaan persepsi mengenai penggunaan BRI untuk pengambilan gaji di kalangan para pejabat, BRI sebagai bank konvensional dengan sistem bunganya, saat ini masih menjadi kontroversi kebolehan dan keharamannya, namun untuk saat ini menjadi wadah bagi PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin untuk mengambil gaji. Ada sembilan responden menyatakan setuju dan tiga responden menyatakan kurang setuju.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang ada mengenai persepsi pejabat IAIN Antasari tentang penggunaan BRI dan alasan yang mendasari persepsi pejabat tersebut dalam memberikan pendapatnya, maka dapat diketahui sebagai berikut:

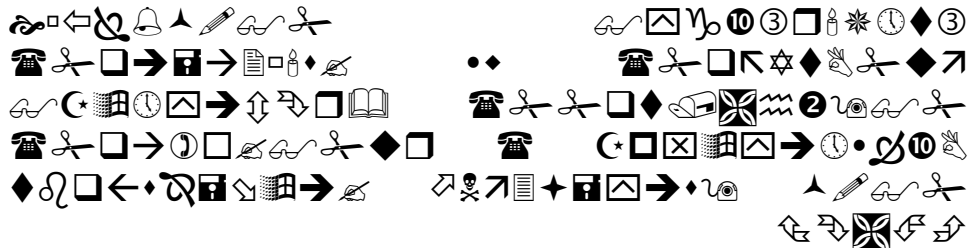
1. Pendapat yang Setuju

Menurut responden berinisial AF, SS, MA, AH, AK, AS, MD dan SF berpendapat bahwa setuju saja dengan adanya penggunaan BRI untuk pengambilan

¹⁷Wawancara dengan NI, Wakil Dekan, Banjarmasin, hari rabu, 28 Mei 2014. Pukul 15.42.

gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun alasan persepsi pejabat yang setuju terhadap penggunaan BRI yaitu:

- a. Merupakan kebijakan atau ketentuan dari Kementerian Agama untuk mengambil gaji melalui BRI. Hal ini sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Pusat (Kemenag) kepada IAIN Antasari Banjarmasin dan ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Kemenag dan BRI. Tanggal 25 Maret 2010 di lakukan negosiasi kerjasama dalam pembayaran gaji PNS IAIN Antasari Banjarmasin dengan BRI.
- b. Bunga di bank tidak berlipat ganda (tidak seberapa) sehingga dapat di katakan bahwa bunga di bank bukan riba. Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 130,



Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- c. Menggunakan BRI tidak ada niat untuk mencari dan mendapatkan bunga.

Terdapat hadits menyatakan, yang artinya: *setiap perbuatan tergantung niatnya.* (HR. Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab).

- d. Persentase atau tingkat bunga bisa diterima dan bunga bank tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan inflasi. Persentase bunga masih dianggap wajar jika dibandingkan dengan tingkat inflasi yang terus naik pertahun.
- e. Gaji merupakan hak PNS untuk mendapatkannya, sehingga menggunakan BRI untuk pengambilan gajinya adalah hal yang boleh dilakukan. PNS sebagai aparatur pemerintah memiliki kewajiban dan hak, setelah kewajiban dilaksanakan maka haknya pun harus diberikan, yaitu dengan mendapatkan gaji yang diambil melalui BRI.
- f. Tidak ada mudharat (kerugian), tidak menzhalimi dan terdapat maslahatnya. Pengambilan gaji melalui BRI tidak merugikan PNS dan juga pihak BRI.
- g. Tidak ada pemotongan gaji atau pungli di BRI, kecuali potongan yang telah ada ketentuannya dan di ketahui oleh PNS. Jika gaji tidak melalui bank, maka akan ada kemungkinan terjadi pemotongan gaji para PNS sehingga dapat merugikan mereka.
- h. Aman, mudah, dan pelayanannya bagus. Hal ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh pihak BRI untuk kemudahan PNS untuk mengambil gajinya.
- i. Bunga yang haram adalah bunga yang ditetapkan oleh rentiener. Bunga yang ditetapkan oleh rentiener adalah bunga yang berlipat ganda. Hal ini dilarang dalam Islam.

- j. BRI merupakan bank pemerintah untuk pembangunan dan masyarakat. Seluruh atau sebagian besar saham BRI dimiliki oleh pemerintah dan sebagian keuntungan untuk pembangunan.

Alasan di atas di jadikan landasan bagi para responden yang setuju terhadap penggunaan BRI. Responden yang berinisial SS berpendapat bahwa karena tidak ada niat dalam penggunaan BRI untuk mendapatkan bunga maka menurut responden bisa saja BRI di gunakan. Sehingga dalam transaksi pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin tidak ada niat dan tujuan untuk mendapatkan bunga dan menzalimi orang lain.

Sebagai pegawai harus mengikuti ketentuan untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin melalui BRI karena merupakan kebijakan dari Kementrian Agama untuk IAIN Antasari. Jika tidak melau BRI maka PNS tidak dapat mengambil gajinya yang merupakan hak PNS untuk mendapatkan gaji tersebut. Bunga dalam Islam juga masih menjadi masalah khilafiyah para ulama, jadi ada yang membolehkan dan ada yang tidak. Bunga di bank jika dibandingkan dengan inflasi maka tidak ada apa-apanya dengan kenaikan inflasi yang terjadi dalam perekonomian sekarang ini. Nasabah tidak mendapatkan apa-apa dari nilai bunga bank yang diberikan dari transaksi pengambilan gaji di BRI. Apalagi untuk gaji, bagi para PNS digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maka akan habis juga.

Bunga yang didapatkan PNS sebagai nasabah karena menyimpan atau investasi uang/hartanya di BRI, tidak bisa menghindari diri dari bunga. Bunga merupakan tambahan untuk nasabahnya yang berinvestasi atau menyimpan dananya

di BRI. Bunga yang ada di rekening nasabah, untuk para nasabah dan bagi responden di lingkungan IAIN Antasari bisa untuk disalurkan atau dikelola sendiri. Maksud disalurkan atau dikelola di sini yaitu, digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti disumbangkan untuk perbaikan jalan dan di berikan kepada orang yang kekurangan, tidak digunakan untuk konsumsi pribadi.

Menurut responden yang berinisial AK, karena bunga di BRI wajar (tidak berlipat ganda/ bunga berbunga) maka tidak apa-apa. Ada yang menyatakan, karena bunga itu diperoleh karena telah adanya kesepakatan dari awal maka tidak lagi riba. Orang yang meminjam itu yang bisa merasakan bunga berbunga. Kalau sebagai penabung tidak apa-apa, tidak apa-apa karena bunganya sedikit dan itu sudah bisa dimaklumi.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa nasabah yang menabung atau menyimpan uang/hartanya di BRI juga akan mendapatkan bunga dalam transaksi ini. Penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin telah disepakati oleh para pihak yang terkait dan masing-masing merasa untung serta berdasarkan kerelaan, tidak ada yang terzalimi dan merasa rugi sehingga bunga bank tersebut bukan termasuk dalam unsur riba yang menzalimi. Transaksi pengambilan gaji PNS di BRI oleh nasabah yang berprofesi sebagai PNS bukan termasuk dalam kategori peminjam atau orang yang berhutang, tapi sebagai nasabah yang menabung atau nasabah yang menyimpan uang/hartanya di bank.

Adapun pendapat responden yang berinisial AH, mengatakan bunga itu riba dalam arti *adh'afan mudha'afan* (berlipat ganda), ketika dalam produk pinjaman di

bank konvensional pasti ada agunan/jaminan. Peminjam yang tidak bisa membayar pinjamannya sampai batas waktunya/tempo yang telah ditentukan. Agunan/ jaminan akan digunakan atau disita padahal mungkin saja peminjam pailit. Jadi agunan itu sebagai jaminan. Dari pendapat di atas, yang diberikan oleh responden yang berinisial AH, ketika nasabah sebagai peminjam, maka akan ada bunga yang dapat menzalimi salah satu pihak. Sedangkan pada pengambilan gaji PNS di BRI, nasabah berperan sebagai pihak yang menyimpan atau investasi, sehingga praktik bunga yang dapat menzalimi salah satu pihak tidak termasuk di dalam transaksi ini.

Menurut Mustafa Ahmad Az-Zarqa', guru besar Hukum Islam dan Hukum Perdata Universitas Syiria bahwa sistem perbankan yang kita terima sekarang ini merupakan realitas yang tak dapat kita hindari. Oleh karena itu, umat Islam boleh bermuamalah dengan bank konvensional atas pertimbangan dalam keadaan darurat dan bersifat sementara. Hal ini karena, umat Islam harus berusaha mencari jalan keluar dengan mendirikan bank tanpa sistem bunga untuk menyelamatkan umat Islam dari cengkeraman bank bunga.

Masa sekarang ini telah tumbuh dan berkembang perbankan syariah yang berdasarkan pada sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah juga telah ada dan tersebar di seluruh Indonesia, sehingga tidak sulit lagi untuk mendapatkan bank yang berbasis syariah.

Transaksi pelayanan pada setiap bank yang di gunakan oleh nasabah harus dapat dipahami dan dapat dibedakan oleh para nasabahnya. Adanya pemahaman nasabah tentang bank yang digunakan, serta dapat membedakan bank mana yang

sebaiknya di gunakan agar terpelihara dari transaksi yang diharamkan dan merugikan. Dari pemahaman yang di miliki nasabah maka tidak akan terjadi transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak dan dilarang oleh agama.

Ada beberapa responden yang setuju tentang penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin menyatakan pendapat dan pandangannya bahwa memang mestinya dan bagusya menggunakan bank Islam/bank syariah untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Sehingga, untuk kegiatan keuangan yang ditetapkan oleh IAIN sendiri, seperti pembayaran SPP para mahasiswa menggunakan bank syariah dan koperasi yang ada di IAIN juga berdasarkan prinsip syariah.

2. Pendapat yang Kurang Setuju

Responden berinisial SA, MH dan NI, kurang setuju dengan penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun alasan persepsi pejabat yang kurang setuju terhadap penggunaan BRI yaitu:

- a. Bunga merupakan tambahan/kelebihan, dan setiap kelebihan adalah riba.

firman Allah: QS. Al-Baqarah ayat 275,



Artinya:

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

- b. Masalah bunga bank merupakan masalah khilafiyah. Pendapat para ulama ada yang membolehkan dan yang melarang. Umumnya para ulama terbagi

menjadi 3 (tiga) golongan. Ada yang membolehkan, menganggap syubhat dan ada yang menyatakan haram.

- c. Bunga bank masih menjadi khilafiyah, sehingga lebih baik berhati-hati dalam masalah bunga bank ini dan menggunakan bank syariah.
- d. Sekarang telah ada bank yang berbasis syariah, dan Sebaiknya menggunakan bank Islam atau bank syariah untuk mendukung perkembangan bank syariah itu sendiri sehingga untuk mendukung perkembangan bank syariaiah maka seharusnya menggunakan bank syariah.
- e. Kesepakatan mengenai bunga ditetapkan di awal dan hal ini tidak sesuai dengan ekonomi syariah. kesepakatan/perjanjian di awal mengenai bunga merupakan hal yang dilarang dalam ekonomi syariah.
- f. IAIN Antasari merupakan Perguruan Tinggi Islam, akan lebih baik menggunakan bank Islam/bank syariah.

Suatu tambahan tidak termasuk riba apabila:

- a. Tambahan itu tidak disyaratkan di muka atau dijanjikan terlebih dahulu;
- b. Tambahan itu inisiatifnya datang dari peminjam; dan
- c. Inisiatif memberikan tambahan itu timbul pada waktu jatuh tempo.

Dengan demikian, cukup jelas bahwa bunga bank termasuk praktik riba yang ditunjukkan tersebut di atas, karena bunga disyaratkan di muka pada waktu menerima

pinjaman, atas inisiatif pemberi pinjaman yang timbul pada awal akan diberikannya pinjaman.

Tambahan (bunga) tidak dikatakan riba jika tidak adanya perjanjian atau kesepakatan di muka/awal perjanjian yang dilakukan oleh para pelaku. Di bank, kategori ini telah termasuk di dalam transaksi awal antara pihak bank dan nasabah. Adanya kesepakatan awal tentang berapa persen bunga yang di peroleh.

Perbedaan pandangan dan pendapat tentang bunga di kalangan para ulama merupakan pengetahuan mendalam serta hasil pemikiran mereka tentang bunga tersebut. Jika mengikuti dan menerapkan salah satu pendapat tentang bunga dalam kegiatan muamalah di kehidupan sehari-hari, maka harus mengetahui ilmunya serta mengetahui dasar-dasarnya tentang bunga yang diterapkan dalam bank konvensional.

Penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin tidak dapat diubah oleh pihak IAIN Antasari karena sudah merupakan kebijakan Kementerian Agama. Sehingga yang menyatakan setuju ataupun tidak setuju, tetap saja harus menggunakan BRI sebagai tempat pengambilan gaji. Merupakan hak PNS untuk mendapatkan gaji atas pekerjaan yang telah dilakukan, dan salah satu cara mendapatkannya yaitu melalui BRI. Menindaklanjuti khilafiyah para ulama tentang bunga bank, untuk kehati-hatian sebaiknya memindah atau mentransfer ke bank yang berbasis syariah.

Perbankan syariah (bank syariah) untuk dapat berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat Islam khususnya, maka perlu disosialisasikan kepada masyarakat tentang bank syariah itu sendiri. Sosialisasi mengenai bank syariah untuk

memberikan informasi mengenai kegiatan transaksi yang ada pada bank sehingga akan menjadi pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat memilah dan memilih transaksi yang di bolehkan dan diharamkan oleh Syariat Islam. Sosialisasi tersebut bisa mengenai sistemnya, yang menggunakan sistem bagi hasil, produk-produk ataupun pelayanan jasa yang ada dan ditawarkan di bank. Sehingga masyarakat Islam khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya lebih mengetahui tentang bank syariah dan dapat juga ikut serta bertransaksi di bank syariah.

Penulis sendiri kurang setuju dengan penggunaan BRI untuk pengambilan gaji PNS di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, karena seharusnya para PNS di lingkungan IAIN Antasari idealnya menggunakan bank syariah untuk pengambilan gajinya. Saat ini telah banyak bank yang berbasis syariah dan untuk kehati-hatian para PNS dari bunga yang ada di bank BRI (bank konvensional) sebaiknya menggunakan bank syariah.

